

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia dikatakan sebagai bahasa nasional atau bahasa yang resmi baik dikalangan pendidikan sekolah dasar maupun di perguruan tinggi, misalnya pendidikan sekolah dasar, tingkat penguasaan bahasa Indonesia hanya sedikit yang dihasilkan sehingga dijadikan sebagai patokan dalam kualitas tinggi rendahnya penguasaan bahasa Indonesia itu sendiri.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang pengajaran yang membantu siswa dalam proses belajar. Selain itu, pelajaran bahasa Indonesia merupakan bidang pengajaran yang bisa digunakan untuk perkembangan bagi siswa. Termasuk cara seorang siswa bisa mengembangkan kemampuannya dalam mengelola bahasa dan menggunakannya dengan baik. Terlebih dalam kehidupan sehari-hari para pendidik atau guru memiliki satu kebiasaan unik dan tidak dapat ditinggalkan sampai saat ini yakni mengajar dengan menggunakan paradigma lama. Paradigma ini berisikan tentang guru yang lebih aktif dalam mencari berbagai sumber bahan pokok dan pencapaian materi, padahal saat ini guru sudah diberikan sebuah kurikulum baru yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang isinya bahwa saat ini guru hanya difungsikan sebagai fasilitator.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang mencakup dari empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut peneliti mengambil salah satu keterampilan yakni keterampilan menulis. Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, secara tidak langsung atau saling bertatap muka melainkan melalui alat atau media yang dinamakan tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dihubungkan dengan media gambar adalah menulis. Menulis sebagai kegiatan kreativitas, juga merupakan kegiatan produktif dan

ekspresi. Pada dasarnya setiap orang bebas berekspresi untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk lisan, tulisan dan tingkah laku. Setiap kali gagasan itu muncul sebaiknya gagasan tersebut tertuang dalam sebuah tulisan sehingga tidak akan lupa dan kehilangan gagasan. Membiasakan diri dengan cara menuliskan sesuatu akan bermanfaat bagi penulis dan juga orang lain.

Menurut Agustina Soebachman (2014:10), Menulis bukanlah kegiatan belajar yang hanya berhubungan dengan aktivitas kelas dan sekolah. Dikelas, saat anda dahulu masih berstatus pelajar, anda mungkin sering kali menulis. Tapi jika mengingat awal-awal anda belajar menulis waktu kecil dulu, setelah dipikir-pikir, sebenarnya menulis bukan bermanfaat untuk tujuan akademik atau persekolahan saja. Menulis adalah kemampuan yang juga anda pelajari saat pertama kali mengenal huruf dan belajar kata-kata baru. Dan, kata-kata tersebut ternyata anda gunakan disepanjang hidup anda, bukan hanya saat disekolah atau kampus saja.

Berikut menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis. Aktivitas menulis melibatkan unsur sebagai penyampaian pesan. Dimana kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dikarenakan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Dimana terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa, yakni : menyimak, menulis, berbicara, dan membaca.

Menulis sesungguhnya bukanlah suatu bakat yang dibawa dari lahir. Bolehlah dikatakan bahwa bakat dibutuhkan juga dalam menulis. Tapi hanya butuh 1 % saja, selebihnya , yang 99 % adalah kerja keras untuk berlatih dan berlatih hingga mampu menyelesaikan sebuah tulisan dengan baik. Kemampuan itu tumbuh karena latihan yang tanpa henti, karena itulah tidak salah bila dikatakan bahwa semua orang bisa menulis (dalam Agustina Soebachman, 2014: 11).

Aqib (2000:56-64) menyatakan bahwa guru diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah menciptakan media belajar yang efektif dan menyenangkan, serta membangkitkan minat belajar siswa. Media gambar dipilih karena gambar secara tidak-langsung akan mempengaruhi keingintahuan siswa tentang suatu hal. Gambar juga dapat dijadikan sebuah alat untuk mengungkapkan sesuatu melalui kegiatan menulis.

Diharapkan dalam penelitian ini guru harus lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran khususnya materi menulis cerpen. Kegiatan menulis siswa kurang tertarik khususnya menulis cerpen, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang tepat bagi siswa agar siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu juga guru harus memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar siswa mampu untuk menulis cerpen. Namun, kenyataan yang peneliti temui di lapangan yakni dalam pembelajaran menulis cerpen guru hanya menyuruh siswa untuk membaca cerpen yang hanya ada di dalam buku paket, kemudian menugaskan siswa untuk mengidentifikasi isi cerpen tersebut dan meminta siswa untuk membacakan kembali di depan kelas. Dengan demikian pembelajaran tersebut belum optimal, siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis cerpen, karena terkesan tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menulis cerpen. Berikut belum digunakan media yang tepat dalam menulis cerpen, serta kurangnya latihan untuk siswa dalam menulis cerpen. Hal ini terlihat saat guru memberikan tugas kepada siswa kelas V untuk menceritakan kembali cerpen yang ada di buku paket hanya sebagian siswa yang bisa. Sementara siswa lainnya mengalami kesulitan merangkai kata demi kata dalam menceritakan kembali isi cerpen yang ada di buku paket.

Kondisi yang peneliti temui di kelas V menunjukkan bahwa siswa kurang mampu dalam menulis cerpen, hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat monoton sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, peneliti berpendapat bahwa guru dalam membelajarkan bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen belum

menggunakan media pembelajaran yang tepat serta kurangnya latihan kepada siswa dalam menulis cerpen. Hal ini perlu dicari solusinya, agar pembelajaran tentang menulis cerpen dapat memotivasi kemampuan siswa. Solusi yang tepat dalam penelitian ini yaitu penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis cerpen. Media gambar dapat mempermudah siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan dan isi dari gambar yang nantinya menjadi acuan siswa menulis cerpen. Kegiatan menulis cerpen itu sendiri sebaiknya diawali oleh guru untuk menjelaskan materi tentang cerpen. Ketika guru menampilkan gambar pada saat mengajarkan cara menulis cerpen dengan menggunakan media gambar, sebaiknya dilakukan Tanya jawab dengan siswa agar siswa mengerti tentang isi gambar yang dimaksud. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “kemampuan siswa menulis cerpen menggunakan media gambar di kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
2. Belum digunakannya media yang tepat untuk menulis cerpen.
3. Kurangnya latihan menulis cerpen di sekolah dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Menggunakan Media Gambar Di Kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah “ untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis cerpen dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa
dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru
menambah wawasan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam memotivasi siswa untuk menulis cerpen.
- c. Bagi sekolah
memberikan kontribusi kepala sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Bagi peneliti
dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan keilmuan yang dimiliki peneliti sebagai calon guru yang profesional